

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah baik formal maupun nonformal sangat berguna bagi manusia melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Dalam keterampilan berbahasa, ada empat jenis keterampilan yaitu (1) keterampilan membaca, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan mendengarkan, dan (4) keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa yang lainnya adalah keterampilan berbicara. Dikatakan penting karena setiap hari orang perlu berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi ini dibutuhkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakekat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan.

Walaupun dalam berbahasa, alat komunikasi digunakan dapat melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kegiatan yang paling praktis dan taktis untuk melakukan komunikasi ialah berbicara. Di mana saja, kapan saja, dan siapa saja perlu berbicara untuk berkomunikasi. Bahkan terhadap bayi yang belum mampu berbahasa pun orang menyapa dengan berbicara. Oleh karena itu, guru perlu mengajarkan dan melatih keterampilan berbicara siswa. Dalam melatih keterampilan berbicara yang baik, diharapkan

guru dapat memberikan dorongan atau minta kepada siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Rata-rata anak masuk sekolah dasar sudah dapat berbahasa Indonesia sebagaimana orang dewasa. Sudah dapat di sini diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari, misalnya untuk berbicara dengan orang tuanya atau dengan teman sepermainannya atau dengan yang lainnya. Ini baru salah satu segi dari kemampuan berbicara. Seorang yang mahir atau terampil berkomunikasi dengan tetangga atau temannya dalam suasana yang tidak formal belum tentu terampil menggunakan bahasa Indonesia dalam suasana formal. Kemampuan berbicara pada situasi tak formal seperti pada berbincang-bincang dengan tetangga atau temannya itu tidak sama dengan kemampuan berbicara pada situasi formal. Keterampilan berbicara ragam formal tidak akan diperoleh dengan sendirinya. Keterampilan ini dapat diperoleh lewat jalur sekolah, lewat program yang direncanakan secara khusus, dan lewat latihan-latihan.

Keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam suasana formal di SDN 3 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo pada umumnya masih rendah. Rendahnya keterampilan ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara mereka, yang mana dari 17 orang siswa ada sekitar 14 orang siswa hasilnya sangat rendah. Pada umumnya siswa hanya terampil berbicara dengan menggunakan bahasa daerah. Mereka tidak terampil berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam berbicara menggunakan bahasa

Indonesia, siswa masih mencampurbaurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa di SDN 3 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo disebabkan karena lokasi tempat tinggal mereka di pedesaan yang mana penggunaan bahasa daerah masih kental. Inilah yang membuat keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia sangat rendah. Selain faktor karena tempat tinggal yang letaknya di pedesaan, faktor dari guru juga turut mempengaruhi keterampilan berbicara mereka. Siswa kurang berminat dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia karena cara mengajar guru yang tidak menarik. Dalam pembelajaran umumnya guru menggunakan metode ceramah dan hanya sekali-sekali siswa disuruh atau diperintahkan untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Dua faktor inilah yang membuat keterampilan berbicara siswa sangat rendah.

Agar keterampilan berbicara siswa menjadi baik, maka siswa perlu latihan atau belajar. Melalui belajar ini diharapkan membawa suatu perubahan pada keterampilan berbicara siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2010: 34) bahwa belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan mendidik yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat

menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena tidak adanya minat belajar siswa. Untuk itu, kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa tertarik untuk belajar. Minat sangat berperan dalam belajar, karena dengan minat inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 180) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat belajar siswa dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Beberapa motivasi yang dapat digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti: memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD, salah satu materi yang diajarkan menyampaikan pesan. Adapun standar kompetensi pada aspek berbicara yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon, dengan kompetensi dasarnya adalah menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai

dengan isi pesan. Untuk itu, agar minat belajar siswa dapat terwujud dalam pembelajaran keterampilan berbicara ini, siswa dibelajarkan dengan cara memainkan peran yaitu dengan bertelepon. Dengan memainkan peran ini, diharapkan siswa menjadi tertarik untuk belajar. Dengan alasan inilah penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Keterampilan Berbicara Di Kelas III SDN 3 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- a. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah minat belajar siswa melalui keterampilan berbicara di kelas III SDN 3 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah, maka cara pemecahan masalah dapat dilakukan dengan membelajarkan siswa dengan cara memainkan peran yaitu dengan bertelepon. Dengan memainkan peran ini, diharapkan siswa menjadi tertarik untuk belajar. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

1. Siswa membuat suatu pesan kepada temannya melalui telepon.
2. Siswa secara berpasangan, melakukan percakapan. Siswa yang mendapat pesan segera menulis di buku memo/pesan.
3. Kegiatan pada nomor 2 dilakukan secara bergantian sehingga semua siswa mendapat kesempatan menyampaikan pesan dan menuliskan pesan yang ia terima.
4. Siswa yang memberi pesan menanggapi hasil pesan yang ditulis oleh siswa lawan bicaranya.
5. Siswa dan guru membuat simpulan dan menilai.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui keterampilan berbicara di kelas III SDN 3 Botumoputi Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini melalui ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia, minat belajar siswa bisa ditingkatkan.

2. Bagi guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau cara yang bijaksana melalui keterampilan berbicara guna meningkatkan minat belajar yang baik bagi siswa.

3. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terhadap apa yang diteliti.